



**The Effect of Dividend Payout Ratio (DPR), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Investment (ROI) on Firm Value of PT. Bukit Asam, Tbk from 2013 to 2022**

**Ida Yusnita<sup>1)</sup>, Tiara Lilis Surya<sup>2)</sup>**

Email: [idayusnita2020@gmail.com](mailto:idayusnita2020@gmail.com)<sup>1)</sup>, [tiaralilis1@gmail.com](mailto:tiaralilis1@gmail.com)<sup>2)</sup>

Program Studi Manajemen, STIE Sakti Alam Kerinci

**ABSTRACT**

This study aims to: 1. To determine the influence of DPR on the value of PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 2. To determine the effect of TATO on the value of the company PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 3. To determine the effect of ROI on the value of the company PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 4. To determine the influence of DPR, TATO and ROI on the value of PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022 simultaneously. 5. To find out the influence of DPR, TATO and ROI on the value of PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022 simultaneously. The research methodology used is with qualitative descriptive and quantitative descriptive approaches. The results of the study are; 1. Dividend Payout Ratio (DPR) does not affect the value of the company at PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 2. Total Asset Turnover (TATO) does not affect the value of the company at PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 3. Return On Investment (ROI) affects the value of the company at PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 4. Simultaneously DPR, TATO and ROI affect the value of the company at PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022. 5. The amount of influence of DPR, TATO and ROI on company value at PT. Bukit Asam, Tbk in 2013 – 2022 is 87.7%.

**Keywords: Dividen Payout Ratio, Total Assets Turnover, Return On Investment, Nilai Perusahaan.**

**PENDAHULUAN**

Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Berdirinya perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva) dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain (Fama, 2010). Melaksanakan fungsi manajemen keuangan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kombinasi optimal dari keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham (Niake, 2012).

Menurut Hery (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Banyak sekali perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang diakibatkan oleh beberapa faktor.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku saham. Nilai buku saham dihitung dengan membandingkan jumlah saham beredar dengan total ekuitas. Perusahaan tambang adalah entitas bisnis yang secara khusus beroperasi dalam industri pertambangan. Mereka bertanggung jawab untuk mengekstraksi dan memproduksi sumber daya alam seperti logam, batu bara, minyak bumi, gas alam, mineral lainnya dari dalam tanah atau batuan.

Perusahaan tambang biasanya memiliki fasilitas penambangan sendiri di lokasi-lokasi tertentu yang kaya akan potensi sumber daya tersebut. Mereka menggunakan teknologi dan peralatan khusus untuk melakukan eksplorasi geologis, penggalian (penambangan), pemrosesan, dan pengiriman produk akhir ke pasar. Industri pertambangan sering kali kompleks karena melibatkan banyak faktor seperti aspek teknis, lingkungan hidup serta regulasi pemerintah terkait izin-izin usaha dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tambang harus menjalankan operasinya dengan mematuhi standar keselamatan kerja yang ketat serta mengikuti aturan perlindungan lingkungan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya nilai perusahaan, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi persaingan perusahaan, teknologi, inflasi, tingkat bunga, tingkat ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan isu-isu lingkungan. Sedangkan faktor internal meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset atau *total assets turnover*, keputusan deviden, profitabilitas (*return on investment*), *corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Menurut Horne & Wachowicz, (2016) Kebijakan dividen adalah suatu langkah untuk menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena rasio pembayaran dividen (*dividend-payout ratio*) berhubungan dengan penentuan besarnya jumlah laba yang dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaan. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan

perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut.

Menurut Menurut Kasmir (2008) Total Asset Turn Over adalah Rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. Rasio Perputaran Total Aset ini dihitung dengan membagikan Penjualan Bersih (*Net Sales*) dengan Jumlah Rata-rata Aset. Berikut ini adalah Rumus Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*). Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Interpretasi dari rasio Total Asset Turnover bervariasi tergantung pada industri dan karakteristik bisnis tertentu. Umumnya, semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Namun demikian, penting juga untuk memperhatikan konteks bisnis secara keseluruhan serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja finansial suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011) Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya.

ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas terpenting yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh tentang pengaruh *dividen payout ratio* (DPR), *total asset turnover* (TATO) dan *return on investment* (ROI) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2022. Variable independen dalam Penelitian ini adalah DPR, TATO, dan ROI. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 - 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 13 Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.498	.161		-3.084	.022
1 DPR	.000	.000	.100	.666	.530
TATO	.824	1.751	.068	.471	.654
ROI	.131	.020	.955	6.455	.001

a. Dependent Variable: PBV



Diketahui Constant (a) sebesar -0,498 sedangkan nilai koefisien regresi DPR (X1) sebesar 0,000, koefisien regresi TATO (X2) sebesar 0,824 dan koefisien regresi ROI (X3) sebesar 0,131, sehingga dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,498 + 0,000X_1 + 0,824X_2 + 0,131X_3$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta adalah -0,498 berarti jika DPR, TATO dan ROI bernilai konstan, maka nilai perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 adalah sebesar -0,498.
2. Nilai koefisien dividen payout ratio (DPR) adalah positif sebesar 0,000, artinya jika DPR naik sebesar 1% maka tidak akan meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien total asset turnover (TATO) adalah positif sebesar 0,824, artinya jika TATO naik sebesar 1 kali akan meningkatkan nilai perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 sebesar 0,824 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien return on investmen (ROI) adalah positif sebesar 0,131, artinya jika ROI naik sebesar 1% akan menaikkan nilai perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT. Bukit Asam, Tbk Tahun 2013 – 2022.**

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa DPR berhubungan positif terhadap PBV, yang artinya adalah jika DPR baik maka akan meningkatkan PBV pada perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022.

Gordon dalam Al-Khadhiri (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi, dimana dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebanyakan investor menghindari resiko, karena investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar capital gain (keuntungan dimasa yang akan datang). Kebijakan dividen akan dalam penelitian ini akan diukur dengan dividend payout ratio. Dividend payout ratio didefinisikan sebagai persentase antara dividen dengan laba sesudah pajak. Semakin tinggi persentase rasionya, mencerminkan kepada investor bahwa semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, mencerminkan bahwa pembayaran dividen akan semakin besar ke para investornya.

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 yang dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Wibowo dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)” dengan hasil menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT. Bukit Asam, Tbk Tahun 2013 – 2022.**

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa TATO berhubungan positif terhadap PBV, yang artinya adalah jika TATO naik maka akan meningkatkan PBV pada perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022. Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas : “Rasio aktivitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang diilikinya atau mungkin justru sebaliknya.”

Total Asset Turn Over (TATO) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan yang kemudian akan berdampak positif pada peningkatan harga saham yang akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan karena tingginya permintaan investor akan saham tersebut, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap PBV pada PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medy Misran dengan judul “Analisis Pengaruh DER CR Dan TATO Terhadap PBV Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014)” dengan hasil menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap PBV.

#### **Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada PT. Bukit Asam, Tbk Tahun 2013 – 2022.**

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa ROI berhubungan positif terhadap PBV, yang artinya adalah jika ROI baik maka akan meningkat PBV pada perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan profit atau laba. Sebagian investor menilai bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dikarenakan tingkat profitabilitas menggambarkan kemakmuran bagi investor, sebab keuntungan yang akan diperoleh investor akan tinggi juga. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menimbulkan citra yang positif dimata investor yang juga menyebabkan harga saham dalam perusahaan mengalami peningkatan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi kemudian menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya (Jogiyanto, 2013).

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa ROI berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 – 2022 yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Hulasoh dengan judul penelitian “Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Uji F Simultan**

**Tabel 14 Uji f (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.653	3	.551	14.324	.004 <sup>b</sup>
Residual	.231	6	.038		
Total	1.884	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROI, TATO, DPR

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  adalah 14,324 besar dari nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$



adalah 4,76 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,324 > 4,76$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio (DPR), Total Asset Turnover (TATO) dan return on investment (ROI) berpengaruh secara simultan nilai perusahaan (PBV) pada PT. Bukit Asam, Tbk tahun 2013 - 2022.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 15 Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.816	.19614

a. Predictors: (Constant), ROI, TATO, DPR

Diketahui dari tabel 4.8 diatas R Square adalah 0,877 dimana didapatkan nilai sebesar:

$$R^2 \times 100 \% \\ 0,877 \times 100 \% = 87,7\%$$

Dari tabel di atas, nilai koefisien determinasi variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel terikatnya yaitu DPR, TATO dan ROI sebesar 87,7% dan sisanya  $(100\% - 87,7\%) = 12,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bukit Asam, Tbk selama periode 2013–2022, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keuangan yang diteliti, yaitu Dividen Payout Ratio (DPR) dan Total Asset Turnover (TATO), tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Return On Investment (ROI) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa efisiensi investasi dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, apabila dilihat secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut—DPR, TATO, dan ROI—secara simultan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, dengan kontribusi mencapai 87,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun beberapa faktor tidak langsung berpengaruh, kombinasi antara DPR, TATO, dan ROI secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2016. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- Al-Khadhiri, Ahmed. 2013. "Determination of Dividend Policy: The Evidence from Saudi Arabia". International Journal of Business and Social Science. Vol. 4 No. 1.
- Arthur J. Keown. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Aswath, Damodaran. (2001). *Corporate Finance: Theory and Practice, International Edition*. New York: Willey.
- Atika, Jauhari Hatta. (2002). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder". JAAI Volume 6 No. 2.

- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. Dan I.C. Gapenski. (1999). *Intermediate Financial Management Fifth Edition*. New York: The Dryden Press.
- Brigham, E.F dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta
- Eduardus, Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fama, Eugene F. (1978). "The Effect of a Firm Investment and Financing Decision on The Welfare of Its Security Holders". *American Economic Review*; Vol. 68 pp. 272-280.
- Fama, Eugene, dan Kenmeth French. (1998). "Value Versus Growth: The International Evidence". *Jurnal Keuangan*.
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance 10<sup>th</sup> Edition*. Addison Wesley, USA.
- Gordon, Myron and John Lintner. 1956. *Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes*. The American Economic Review.
- Hanafi, Mamduh M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harjito, A., dan Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad. (2004). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 4*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin. (2001). *Kamus Istilah Pasar Modal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sitepu, Vincencius. (2010). *Mengenal Desain Grafis*. Jakarta: Angkasa Indo.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Diadit Media